

BUDIDAYA DAN PEMASARAN PRODUK BUNGA TELANG DI MEDOKAN AYU RUNGKUT SURABAYA

Erna Sulistyowati¹, Rida Perwita Sari², Budi Santoso³, Faluthia Fitri PN⁴, Gusti Yunitasari⁵, Agung Budi W⁶

[*ernas.ak@upnjatim.ac.id](mailto:ernas.ak@upnjatim.ac.id)

Universitas Pembangunan Nasional Veteran Jatim

*Abstrak. Covid-19 di Indonesia berdampak pada sektor Kesehatan dan sektor ekonomi. Surabaya yang merupakan salah satu kota perdagangan industri juga terkena imbas secara ekonomi. Peningkatan pengangguran juga terjadi di Kota Surabaya, termasuk warga di Medokan Ayu Rungkut Surabaya. Oleh karena itu, strata ekonomi menengah ke bawah perlu menjadi fokus upaya pembangunan untuk pemberdayaan ekonomi. Bantuan dari segala aspek untuk mendorong peningkatan kemampuan ekonomi keluarga di tengah pandemi COVID-19, salah satunya melalui konsep budidaya bunga telang (clitoria ternatea) yang akan dikelola oleh masyarakat di lingkungan sekitar. Permasalahan yang ada di kelurahan Medokan Ayu, maka kegiatan PIKAT ini memiliki tujuan sebagai berikut: 1) Meningkatkan pengetahuan mitra dalam hal peralatan, teknik budidaya, pengadaan bibit dan aspek manajerial, 2) Meningkatkan pengetahuan mitra dalam pemasaran produk bunga telang, 3) Meningkatkan pengetahuan mitra dalam pengelolaan bisnis dan keuangan. Metode pelaksanaannya adalah dengan: ceramah, tanya jawab, demonstrasi, praktik/latihan dan diskusi dengan pendekatan Participatory Rural Appraisal, Participatory Technology Development, Community Development, Persuasive dan Education. Target luaran yang dihasilkan dari kegiatan PIKAT ini adalah: 1) Peningkatan pengetahuan teknik budidaya bunga telang dan aspek manajerial, 2) Peningkatan pengetahuan dalam pemasaran produk, 3) Peningkatan pengetahuan dalam pengelolaan bisnis dan keuangan, 4) Terbentuknya UKM khusus bunga telang, 5) Video tutorial budidaya bunga telang, 6) Pemasaran produk melalui media digital online, 7) Pembukuan sederhana untuk UMKM, 8) Hak Kekayaan Intelektual (HKI).
Kata kunci: Clitoria Ternatea, Covid-19, Bunga Telang, Medokan Ayu, Rungkut*

*Abstract. Covid-19 in Indonesia has an impact on the Health sector and the economic sector. Surabaya, which is one of the industrial trading cities, is also economically affected. The increase in unemployment also occurred in the city of Surabaya, including residents in Medokan Ayu Rungkut Surabaya. Therefore, the middle to lower economic strata need to be the focus of development efforts for economic empowerment. Assistance from all aspects to encourage the improvement of the family's economic capacity in the midst of the COVID-19 pandemic, one of which is through the concept of clitoria ternatea cultivation which will be managed by the surrounding community. The problems that exist in the Medokan Ayu village, the PIKAT activity has the following objectives: 1) Increase partner knowledge in terms of equipment, cultivation techniques, seed procurement and managerial aspects, 2) Increase partner knowledge in marketing telang flower products, 3) Increase knowledge partners in business and financial management. The implementation method is by: lectures, questions and answers, demonstrations, practice/training and discussions with Participatory Rural Appraisal, Participatory Technology Development, Community Development, Persuasive and Education approaches. The output targets resulting from this PIKAT activity are: 1) Increased knowledge of cultivation techniques Telang flower and managerial aspects, 2) Increased knowledge in product marketing, 3) Increased knowledge in business and financial management, 4) Formation of SMEs specialized in telang flower, 5) Video tutorials on cultivating telang flower, 6) Product marketing through online digital media, 7) Simple bookkeeping for MSMEs, 8) Intellectual Property Rights (IPR).
Keywords: Clitoria Ternatea, Covid-19, Telang Flower, Medokan Ayu, Rungkut*

PENDAHULUAN

Bunga telang (*Clitoria ternatea*) merupakan tanaman merambat yang mudah ditemukan tumbuh di pekarangan atau tepi hutan. Nama lain dari bunga pea adalah Butterfly Pea. Tanaman ini berasal dari daerah tropis rendah di Asia Tenggara termasuk Indonesia (Gomez, SM & Kalamani, K., 2003). Dari mana tanaman ini berasal masih belum pasti. Bunga telang tidak berasal dari Pulau Ternate, Maluku Utara meskipun memiliki nama ilmiah yang terkait (Fantz, 1991). Salah satu versi menyebutkan bahwa bunga telang berasal dari daerah tropis Asia (Gomez & Kalamani, 2003). Salah satu versi secara spesifik menyebutkan Asia Tenggara sebagai asal tumbuhan ini (Manjula et al., 2013). Sedangkan menurut versi lain, bunga telang dikatakan berasal dari Karibia, Amerika Tengah dan Meksiko (Mukherjee et al., 2008) atau Afrika (Poth et al., 2011). sangat cocok berasosiasi dengan tanaman lain. Di daerah persebarannya, bunga telang dikenal dengan beberapa nama. Dalam bahasa Inggris, bunga telang dikenal sebagai the asian pigeonwings, butterfly pea, blue pea vine, dan cordofan pea.

Tumbuhan ini juga dikenal dengan nama lokal lainnya, seperti kembang telang (Malaysia) dan dok anchan (Thailand). Di India, bunga telang dikenal dengan berbagai nama lokal, seperti aparajita (Hindi), gokarna (Marathi), nagar hedi (Kannada), dan sankhupushpam (Malayalam). Bunga telang merupakan tumbuhan merambat yang selalu hijau dari famili Fabaceae. Nama ilmiah *Clitoria ternatea*, mengacu pada bentuk bunga yang menyerupai alat kelamin wanita.

Bunga telang telah digunakan selama berabad-abad sebagai penambah daya ingat, anti stres, anti kecemasan (anxiolytic), anti depresi, anti epilepsi (antikonvulsan) dan obat penenang. Di berbagai tempat di Asia Tenggara, masyarakat menggunakan ekstrak bunganya sebagai pewarna makanan berwarna biru pada berbagai makanan (Marpaung, 2020). Informasi manfaat bunga telang cukup banyak tersedia di berbagai saluran internet, saluran berita, website perusahaan atau organisasi serta situs media pribadi dan sosial. Dimana masyarakat saat ini lebih banyak berbagi ilmu, cerita atau pengalaman pribadi yang kesemuanya berkontribusi pada melimpahnya informasi terkait bunga telang (Marpaung, 2020).

Bunga telang berbentuk bunga majemuk, menyerupai bentuk corong, dimana mahkotanya berbentuk kupu-kupu dan berwarna biru. Ketahanan bunga telang sangat tinggi terhadap perubahan musim, kondisi lahan, dan sangat cocok untuk berasosiasi dengan tanaman lain. Daunnya, berdasarkan deskripsi dari eol.org, adalah daun majemuk, hijau, menyirip ganjil dengan 3 – 9 helai daun yang elips atau bulat telur, berbulu di atas. Tangkai daunnya pendek, dengan ujung daun tumpul dan pangkal runcing. Bunganya adalah bunga tunggal, berbentuk seperti kupu-kupu, muncul dari ketiak daun, soliter atau dua bersama-sama, mencolok, biru cerah dengan pusat kuning dan putih. Selain itu, ada juga kultivar ungu, merah muda, atau putih. Buahnya berupa polong, pipih, dengan panjang 5-10 cm, berisi 6-10 biji berbentuk ginjal.



Gambar 1. Bunga Telang

Menurut Gomez, SM & Kalamani, K., 2003, bunga telang juga dimanfaatkan sebagai tanaman hias dan sebagai pupuk hijau karena warna bunganya yang menarik. Warna biru pada bunga kacang polong menunjukkan adanya antosianin. Antosianin bertanggung jawab memberikan warna jingga hingga hitam pada tumbuhan tingkat tinggi, antosianin berperan sebagai pelindung terhadap radiasi UV-B (Priska et al., 2018), dan sebagai penguat kekebalan tubuh.

Dengan begitu banyaknya manfaat bunga telang dari segi kesehatan, sehingga kegiatan ini dilakukan dengan efisien dalam kondisi pandemi saat ini. Kelompok sasaran dalam kegiatan ini adalah masyarakat yang terkena dampak pandemi di kawasan Medokan Ayu, terutama daerah yang masih banyak lahan kosong. Melalui observasi lapangan, masyarakat di Medokan Ayu sangat ingin menanam bunga telang, namun banyak yang tidak mengetahui cara memulai dan melakukan perawatan karena tanaman bunga telang ini sebenarnya membutuhkan air yang banyak. Oleh karena itu, tujuan dari kegiatan ini adalah untuk melaksanakan ilmu dan teknologi budidaya dan pemasaran produk olahan bunga telang. Melalui kegiatan ini diharapkan dapat meningkatkan perekonomian masyarakat dan menjaga imunitas masyarakat di Medokan Ayu.

METODE

Alur pelaksanaan kegiatan dapat diatur seperti terlihat pada Gambar 2 di bawah ini.

1. Melakukan Perizinan dan Persiapan Lokasi

Sebelum memulai kegiatan, terlebih dahulu mengajukan permohonan izin lokasi. Selanjutnya dilakukan penyiapan lokasi yang fokus pada area yang telah ditentukan.

2. Melakukan sosialisasi.

Materi sosialisasi difokuskan pada: 1) perencanaan jadwal awal pembuatan teknik budidaya, 2) perancangan media budidaya berbasis kearifan lokal.

3. Menyelenggarakan Pelatihan.

Adapun kegiatan pelatihan tersebut adalah sebagai berikut: 1) pelatihan mitra dalam melakukan budidaya bunga telang yang efisien dan produktif, 2) pelatihan mitra dalam memanen dan mengolah hasil budidaya bunga telang, 3) mitra pelatihan pemasaran hasil budidaya bunga telang, 4) mitra pelatihan pencatatan dan penghitungan usaha budidaya bunga telang.

4. Melakukan Pendampingan.

Kegiatan yang dilakukan adalah sebagai berikut: 1) pendampingan mitra dalam melakukan budidaya bunga telang yang efisien dan produktif, 2) pendampingan mitra dalam pemanenan dan pengolahan hasil budidaya bunga telang, 3) pendampingan mitra dalam pemasaran hasil budidaya bunga telang, 4) Membantu mitra dalam pencatatan dan penghitungan usaha budidaya bunga telang.

5. Melakukan Monitoring dan Evaluasi Program.

Monitoring dilakukan pada saat mitra diberdayakan. Evaluasi dilakukan saat pengabdian telah selesai, untuk mengetahui sejauh mana pengetahuan dan keterampilan mitra.

Bentuk program yang digunakan adalah budidaya dan pemasaran produk olahan bunga telang. Metode yang digunakan dalam pemberdayaan adalah pembelajaran teknik budidaya bunga telang dan pemasaran hasilnya. Pembelajaran disertai praktek akan dilakukan bersama-sama dengan mahasiswa dan kelompok masyarakat yang juga didampingi oleh mitra profesional di bidangnya.

Tata cara kerja: 1) siapkan bahan untuk teknik budidaya yang mudah, seperti pot bunga, ember cat, kain flanel, selang kecil, paralon kecil, kawat, pupuk drum, pakis kering, tanah tanaman, bibit bunga telang dan peralatan bor plastik, 2) pot bunga dilubangi dengan cara mengebor 3 atau 4 lubang pada bagian bawahnya, kemudian menempelkan kain flanel pada masing-masing lubang tersebut, 3) ember cat bekas juga dibor pada bagian sampingnya, hanya 1 titik pada bagian bawah yang berfungsi sebagai kontrol atas air di ember bekas, 4) kemudian setelah poin 3, ember dibor di sisi atas dengan lubang bor besar, yang berfungsi sebagai masuknya air saat menambahkan air, 5) kemudian campurkan media tanam yaitu pupuk kandang, tanah tanam, dan pakis kering, 6) media tanam bila sudah siap, masukkan ke dalam pot bunga yang berisi bibit bunga kacang polong setinggi 20 cm, 7) kemudian ember cat diisi air sampai penuh, 8) letakkan pot yang telah diisi biji bunga telang, di atas ember cat bekas, 9) pasang paralon kecil setinggi 2 meter 4 titik, 10) setelahnya memasang paralon kecil, pasang kawat di 3 bagian tinggi paralon, bawah, tengah dan atas, sehingga tanaman bunga telang ini merambat pada tiang yang telah dibuat.



Gambar 2. Proses Teknik Budidaya

Ada beberapa metode yang digunakan, yaitu 1) metode Participatory Rural Appraisal (PRA) yang menekankan pada pelibatan masyarakat dalam segala kegiatan, mulai dari perencanaan, pelaksanaan, dan evaluasi program, 2) Participatory Technology Development yang memanfaatkan teknologi tepat guna berbasis ilmu pengetahuan dan kearifan. budaya lokal, 3) community development, yaitu pendekatan yang melibatkan masyarakat secara langsung sebagai subjek dan objek pelaksanaan kegiatan pengabdian kepada masyarakat, 4) persuasif, yaitu pendekatan yang bersifat himbauan dan dukungan

tanpa adanya unsur paksaan kepada masyarakat untuk berperan aktif dalam kegiatan ini, 5) edukatif, yaitu pendekatan sosialisasi, pelatihan dan pendampingan sebagai sarana transfer ilmu dan pendidikan pemberdayaan masyarakat.



Gambar 3. Budidaya Bunga Telang yang Menempati Lahan Kosong

HASIL. PEMBAHASAN DAN DAMPAK

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PIKAT) dilakukan dengan tujuan: meningkatkan pengetahuan mitra tentang budidaya bunga telang dan cara memasarkan produk olahan bunga telang, dengan metode sederhana yang mampu berkontribusi dalam peningkatan pendapatan warga terdampak Covid-19 dan bisa menimbulkan multilyer effect. bagi masyarakat/warga setempat.

Kegiatan ini dilaksanakan pada bulan Mei hingga September 2021 dan diikuti oleh mitra yaitu ketua RT beserta 20 warganya yang berlokasi di Desa Medokan Ayu. Setelah memberikan penjelasan atau sosialisasi tentang manfaat bunga telang dan cara membudidayakan teknik sederhana yang bisa dilakukan secara sederhana dan tentang perawatan yang sangat sederhana. Selanjutnya mitra diberikan motivasi bagaimana melanjutkan proses tersebut menjadi sebuah bisnis dan bagaimana memasarkannya.

Para peserta sangat antusias mengikuti kegiatan dan aktif dalam melakukan diskusi. Alih ilmu pengetahuan dan teknologi yang muncul berupa teknologi akuaponik sederhana untuk budidaya bunga telang yang memanfaatkan bahan-bahan sederhana yang dapat diperoleh di sekitar lingkungan dengan biaya yang murah. Peserta dapat membuat model aquaponik seperti yang dicontohkan atau membuat inovasi yang berbeda. Saat melakukan inovasi, ada beberapa peserta yang membuat model yang berbeda, setelah selesai ternyata ada kesulitan dalam mengimplementasikannya, karena bunga telang merupakan tanaman merambat dan memiliki banyak akar serta membutuhkan asupan air yang cukup besar. Dengan memperhatikan kebutuhan pokok dari bunga telang, para peserta akhirnya sepakat untuk menggunakan konsep yang ditawarkan oleh peneliti.



Gambar 4. Warga antusias dalam proses budidaya

Tahap selanjutnya memberikan materi tentang manajemen bisnis dan keuangan serta pemasaran bunga telang. Pengelolaan usaha diberikan agar usaha yang akan dirintis dapat terus berjalan dan berkembang, dengan memperhitungkan pendapatan dan pengeluaran, termasuk biaya pemeliharaan dan biaya panen. Kemudian juga diberikan tentang pemasaran yang sederhana, agar produk yang dihasilkan dapat dikenal dan dibeli oleh masyarakat luas yang pada akhirnya akan mengharumkan nama daerah menjadi daerah penghasil bunga telang, bahkan menjadi icon dalam menghidupkan daerah tersebut. menjadi desa wisata. Selain hal di atas juga diberikan pengetahuan tentang kemasan yang nantinya akan menjadi sudut pandang konsumen terhadap produk yang dihasilkan dan ditawarkan kepada masyarakat luas. Pemasaran di masa pandemi COVID-19 lebih diarahkan ke pemasaran online,

Kegiatan pendampingan dan evaluasi dilakukan setiap 2 minggu sekali, sehingga setiap permasalahan yang terjadi dapat segera ditindaklanjuti. Diharapkan dari program ini mitra atau warga dapat melakukannya sendiri dan dapat melanjutkan dan mengembangkan lebih lanjut budidaya bunga telang yang dapat menghasilkan bunga telang yang berkualitas yang pada akhirnya dapat meningkatkan pendapatan mitra atau warga. Selain itu juga dapat menjadi area edukasi budidaya bunga telang yang akan menimbulkan multiflyer effect bagi masyarakat di sekitar area tersebut.



Gambar 5. Penyerahan hasil PIKAT kepada Kepala LPMK Kel. Medokan Ayu

KESIMPULAN

Antusiasme warga terhadap kegiatan pengabdian masyarakat ini terlihat sangat tinggi, terutama untuk proses budidaya bunga telang yang sangat meningkatkan daya tahan tubuh. Diharapkan pelatihan ini dapat dilanjutkan agar diperoleh hasil produk yang berkualitas secara berkesinambungan.

Berdasarkan hasil KKN PIKAT dapat disimpulkan bahwa pelatihan budidaya bunga telang dan pemasaran produk olahan bunga telang di desa Medokan Ayu telah terlaksana dengan baik. Mitra sudah mulai mendapatkan penghasilan seiring dengan semakin banyak hasil bunga. Kemampuan SDM mitra meningkat dengan adanya transfer ilmu yaitu budidaya bunga telang, sekaligus menambah destinasi wisata di Desa Medokan Ayu.

UCAPAN TERIMAKASIH

Ucapan terima kasih ditujukan kepada kepala cabang LBB Neutron Malang yang telah mengundang narasumber untuk berbagi ilmu dengan siswa kelas 12 SMA. Tak lupa juga terima kasih kepada peserta yang hadir dan pertanyaan yang diutarakan kepada narasumber.

DAFTAR PUSTAKA

Undang-Undang Dasar Negara Republik Indonesia 1945. Penjelasan Umum
Kode Etik Akuntan Profesional. 2016. Ikatan Akuntansi Indonesia. Jakarta.
Kode Etik Profesi Akuntan Publik. 2020. Institut Akuntan Publik Indonesia.
Jakarta.